

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara maritim yang memiliki luas laut sebesar 5,8 Juta km² yang terdiri dari laut territorial dengan luas 0,8 juta km² dan Zona Ekonomi Eksklusif seluas 2,7 juta km² dan merupakan wilayah laut terluas di dunia. Disamping itu Indonesia memiliki pulau sebanyak 17.506 pulau dan garis pantai sepanjang 81.000 km, yang merupakan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada. Sehingga masyarakat pesisir merupakan salah satu pihak yang memiliki peran besar dalam pengembangan sektor perikanan Indonesia.¹ Melihat kondisi geografis tersebut Indonesia memiliki potensi ekonomi kelautan yang sangat besar serta merupakan asset yang harus dimanfaatkan secara optimal melalui industri perikanan. Oleh karenanya perlu didukung dengan berbagai program dan kegiatan pembangunan, salah satunya yaitu dengan pengembangan Minapolitan.²

Tata laksana pengembangan Minapolitan tertuang dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.12/MEN/2010 tentang Minapolitan, yang antara lain menetapkan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh Kabupaten/Kota untuk menjadi kawasan Minapolitan, antara lain komitmen

¹Mimit Primyastanto, *Kajian Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Teknologi Tepat Guna*, (Malang: CV Cita Intrans Selaras, 2015), hal. 1-2.

²Adinda Dewi Agustine, *Perencanaan Strategis Pengembangan Minapolitan (Studi di Desa Kemangi, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik)*, *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* Vol. 1, No.2, (Malang: Universitas Merdeka, 2016).

daerah, memiliki komoditas unggulan dan tersedianya fasilitas pendukung, seperti pelabuhan, industri pengolahan, jalan, listrik dan lainnya. Minapolitan adalah konsep pembangunan kelautan dan perikanan berbasis manajemen ekonomi kawasan dengan motor penggerak sektor kelautan dan perikanan dalam rangka meningkatkan pendapatan. Penggerak utama ekonomi di kawasan minapolitan dapat berupa sentra produksi dan perdagangan perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan ikan dan kombinasi antara ketiga hal tersebut.³

Dalam implementasinya, pengembangan suatu kawasan Minapolitan dikarakteristikan pada sentra-sentra produksi dan pemasaran berbasis perikanan dan mempunyai *multiplier effect* tinggi terhadap kegiatan ekonomi, produksi, perdagangan, jasa, pelayanan, kesehatan dan sosial yang saling terkait, dan mempunyai sarana dan prasarana memadai sebagai pendukung keanekaragaman aktivitas ekonomi layaknya sebuah kota.⁴

Kawasan Minapolitan merupakan konsep pengembangan ekonomi berbasis kawasan berbasis komoditas unggulan dari hulu ke hilir dimana diperlukan beberapa persyaratan dalam penetapan kawasan minapolitan diantaranya komoditas unggulan, masterplan, fasilitas pendukung, letak geografis, komitmen pemerintah daerah. Hal tersebut dibutuhkan untuk meningkatkan produksi dan nilai tambah produk serta pengembangan kawasan ekonomi kelautan dan perikanan untuk menggerakkan ekonomi daerah. Tujuan akhir dari pengembangan kawasan minapolitan tentunya untuk meningkatkan kesejahteraan

³Sholekhah dan Annissa Hidayatus, *Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan Secara Berkelanjutan Di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang*, (UMY : Skripsi, 2017).

⁴ Perpustakaan .bappenas.go.id.

masyarakat nelayan, pembudidaya dan pengolah ikan dengan parameter peningkatan pendapatan.⁵

Menurut Kartasasmita pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, dengan penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia⁶. Pengembangan Kawasan Minapolitan adalah suatu pendekatan pembangunan kawasan perdesaan melalui upaya-upaya penataan ruang kawasan perdesaan dan menumbuhkan pusat-pusat pelayanan fasilitas perkotaan (*urban function center*) yang dapat mengarah pada terbentuknya kota-kota kecil berbasis Perikanan (minapolis) sebagai bagian dari sistem perkotaan dengan maksud meningkatkan pendapatan kawasan perdesaan (*regional income*). Dalam rangka mengembangkan kawasan Minapolitan diperlukan adanya rencana induk/*masterplan* pengembangan kawasan Minapolitan oleh masing-masing kabupaten/kota.

Tabel 1.1

Kawasan Minapolitan Perikanan Budidaya

Kabupaten	
	Pacitan
	Ponorogo
	Trenggalek
	Tulungagung
	Blitar

⁵ Perpustakaan .bappenas.go.id.

⁶ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: Cides, 1996), hal. 142.

	Kediri
	Malang
	Lumajang
	Jember
	Banyuwangi
	Bondowoso
	Situbondo
	probolinggo
	Pasuruan
	Sidoarjo
	Mojokerto
	Jombang
	Nganjuk
	Madiun
	Magetan
	Ngawi
	Bojonegoro
	Tuban
	Lamongan
	Gresik
	Bangkalan
	Sampang
	Pamekasan
	Sumenep

Sumber: *Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur*.⁷

Beberapa strategi dalam pengembangan ekonomi masyarakat di kawasan Minapolitan yang mengacu pada pengertian pengembangan ekonomi lokal, Word Bank mengemukakan bahwa pendekatan pengembangan ekonomi lokal

⁷ Jatim.bps.go.id.

sebagaimana yang dikutip oleh Eka Dyah Wahyu Prasetyaningsih dan Widjonarko meliputi:⁸

1. Pengembangan Daya Saing

Daya saing merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara menyediakan lapangan pekerjaan bagi pengangguran untuk menurunkan angka kemiskinan. Daya saing sangat dipengaruhi oleh faktor komoditas yang dikembangkan dalam suatu daerah. Jadi dapat dikatakan bahwa memberikan kesempatan kerja bagi pengangguran akan mampu meningkatkan produksi sehingga bisa mengembangkan komoditas tersebut dan mampu mempertahankan posisi perekonomian suatu wilayah.⁹

2. Pengembangan Klaster

Suatu klaster memiliki hubungan dengan produsen pengeksport, pemasok, dan perantara, serta memberikan ide, inovasi, modal dan prasarana. Pengembangan klaster bisa membantu industri kecil untuk meningkatkan daya saing karena keuntungan dari pembentukan klaster dapat menghasilkan peluang tenaga kerja yang lebih besar, kemudahan dalam modal, akses kepada supplier, juga saling bertukar informasi dan ilmu pengetahuan.¹⁰

3. Pengembangan Kelembagaan

Kelembagaan merupakan wadah atau forum diskusi juga sharing informasi. Lembaga masyarakat yang bergerak di dalam kegiatan perikanan

⁸ Eka Dyah Wahyu Prasetyaningsih dan Widjonarko, Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salak di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, *Jurnal Teknik PWK*: Vol. 4; No. 4; 2015.

⁹ *Ibid.*, hal. 517

¹⁰ Suadi, Hardaningsih, dkk., *Program Pengembangan Klaster Ikan Air Tawar MINA KEPIS*, Departemen Perikanan Fakultas Pertanian, (Yogyakarta: UGM, 2012).

adalah kelompok pembudidaya ikan (pokdakan). Ketua pembudidaya ikan harus saling berbagi ilmu pengetahuannya dengan anggotanya terkait dengan budidaya perikanan juga pengolahan hasil perikanan. Industri perikanan akan muncul dengan sendirinya apabila lembaga-lembaga masyarakat saling mendukung satu sama lain, sehingga mewujudkan kegiatan bisnis di kawasan minapolitan.¹¹

4. Penguasaan Teknologi

Penguasaan teknologi berperan penting bagi kehidupan sosial masyarakat, hadirnya teknologi dapat memberikan kemudahan akses dalam memperoleh informasi sehingga manusia semakin cepat mengetahui perkembangan dunia.¹² Dengan menguasai teknologi akan mampu menciptakan inovasi teknologi yang akan memberikan manfaat positif.

5. Pengembangan Sumberdaya Manusia

Dalam proses produksi, agar teknologi dapat dikuasai dengan baik, maka dibutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Dari sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu menciptakan inovasi teknologi yang pada akhirnya dapat menemukan idea tau inovasi produk-produk baru dan cara produksi yang lebih efisien sehingga akan mempermudah proses produksi. Seperti halnya di kawasan Minapolitan desa Gondosuli sumber daya manusianya mulai berkembang, mereka mempunyai ide dengan menciptakan

¹¹Bayu Putra Yanuar Wijaya,Dkk., Pengembangan Kegiatan Perikanan dan Peran Kelembagaan Masyarakat di Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik, *Jurnal Bumi Indonesia*, (Yogyakarta: UGM, 2017).

¹²Eka Dyah Wahyu Prasetyaningsih dan Widjonarko, Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salak di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, *Jurnal Teknik PWK*: Vol. 4; No. 4; 2015

produk olahan hasil perikanan seperti nugget lele, krupuk ikan lele, abon lele, dan lain sebagainya.

Hubungan antara pengembangan ekonomi masyarakat dengan pengembangan kawasan minapolitan yaitu dengan adanya pengembangan kawasan minapolitan di harapkan dapat meningkatkan nilai tambah produksi di kawasan minapolitan sehingga dapat membangun pedesaan dan juga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Dari data tabel 1.1 bahwa tulungagung merupakan tergolong kawasan yang memiliki potensi yang besar dalam perikanan budidaya, bahwasanya di kabupaten Tulungagung menjadi sentra utama perikanan budidaya yang saat ini berhasil mengembangkan empat komoditas utama ikan air tawar yaitu lele, patin, gurame, dan berbagai macam jenis ikan hias. Salah satu daerah di tulungagung yang memiliki potensi besar di sektor budidaya ikan hias adalah terpusat di kecamatan Sumber Gempol, Kedungwaru, Boyolangu. Selain itu kabupaten Tulungagung dikenal sebagai salah satu sentra budidaya gurami yang terpusat di kecamatan Sumber Gempol, Rejotangan, Kalidawir, Ngunut, Ngantru, Kedungwaru, Boyolangu dan terus merembet ke wilayah lainnya. Budidaya ikan patin di daeran Tulungagung juga memiliki prospek yang bagus yang terbagi di berbagai kecamatan di Tulungagung dari Pakel, Rejotangan, Ngunut, Kalidawir, Boyolangu, Gondang, dan beberapa kecamatan lainnya. Dan salah satu sentra produksi lele terbesar di Tulungagung adalah terpusat di kecamatan Gondang.

Kecamatan Gondang, khususnya desa Gondosuli merupakan daerah yang potensial untuk pengembangan perikanan budidaya air tawar. Namun sebelum

kawasan ini ditetapkan sebagai kawasan Minapolitan, mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Rokim selaku Sekretaris Desa Gondosuli bahwa:

“Kondisi ekonomi masyarakat sebelum adanya program minapolitan ini bahwa mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, dan tukang bangunan. Dan rata-rata pendidikan dari anak-anak penduduk desa hanya sampai SMA”.¹³

Setelah ada salah satu warga yang mencoba membudidayakan ikan sebagai usaha sampingan tanpa diduga berkembang dengan pesat. Akhirnya banyak warga yang membudidayakan perikanan dan kini lebih banyak warga yang lebih memilih menjadi pembudidaya dibandingkan menjadi petani karena dianggapnya budidaya ikan lebih menjanjikan. Secara umum kegiatan budidaya lele di Gondosuli dikembangkan oleh masyarakat dilahan sekitar pekarangan rumah. Namun akhir-akhir ini terjadi perubahan paradigma usaha yang dilakukan, yakni sudah mulai banyak masyarakat yang mengembangkan usaha budidaya di areal-areal persawahan. Sehingga dalam hal ini ekonomi masyarakat Desa Gondosuli jadi terangkat, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Rokim:

“Namun setelah adanya program Minapolitan di Desa Gondosuli dan itu buming maka dampak yang dihasilkan yaitu menambah pendapatan per kapita penduduk desa sehingga saat ini hampir semua anak-anak dari penduduk desa setelah lulus SMA bisa kuliah semua”.¹⁴

Kegiatan budidaya ikan terutama lele di Kecamatan Gondang mulai berkembang dan ditunjang oleh keberadaan Balai Benih Ikan (BBI) untuk mencukupi kebutuhan benih. Di wilayah ini pasokan air untuk kebutuhan budidaya dapat terpenuhi karena adanya saluran-saluran irigasi maupun sungai.

¹³ Hasil wawancara Bapak Roki (Sekretaris Desa Gondosuli), tanggal 4 Juli 2019.

¹⁴ Hasil wawancara Bapak Roki (Sekretaris Desa Gondosuli), tanggal 4 Juli 2019.

Masyarakat Gondosuli tidak hanya menunjukkan kemampuannya dalam memproduksi budidaya, akan tetapi sistem kerja sama budidaya yang dikembangkan dengan cara bagi hasil telah membantu banyak masyarakat yang memiliki lahan tetapi tidak memiliki modal. Tidak hanya itu kegiatan pengolahan hasil perikanan mulai berkembang di desa Gondosuli, para pekerja pengolahan yang sebagian besar adalah kaum wanita memproduksi berbagai olahan hasil perikanan. Dengan lokasi budidaya yang terpusat tersebut, Gondosuli mendapat kemudahan dalam pengembangan usaha, terutama terkait jaminan pemasaran baik dari pedagang lokal maupun pedagang antar provinsi.

Melihat potensi perikanan yang begitu besar, maka dengan itu Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Tulungagung menetapkan bahwa desa Gondosuli menjadi kawasan minapolitan pada tahun 2014. Sehingga berbagai kebijakan pembangunan daerah dapat lebih difokuskan untuk mendukung terlaksananya model pembangunan berbasis pengembangan kawasan di desa Gondosuli, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Rokim bahwa:

“Pembangunan yang mendapat perhatian dari pemerintah mulai dari infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia ekonomi melalui pelatihan-pelatihan, penambahan modal, pembangunan jalan, saluran air, dan pembuangan”¹⁵

Model pengembangan kawasan yang didasarkan pada sentra produksi, masyarakat akan mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi, seperti terpenuhinya skala ekonomi yang dapat mengurangi biaya produksi dan peluang sinergi bisnis melalui peningkatan kerja sama usaha.¹⁶

¹⁵ Hasil wawancara Bapak Rokim (Sekretaris Desa Gondosuli), tanggal 4 Juli 2019.

¹⁶ Anonim, *Perkembangan Perikanan*, <http://p2mkip-ms.blogspot.com/p/perkembangan-perikanan.html?m=1> di akses pada tanggal 9 November 2018 pukul 19.00 WIB.

Dari kelima strategi pengembangan ekonomi masyarakat di atas sangat berperan penting dalam pola pengembangan ekonomi masyarakat, seperti halnya kawasan Minapolitan di desa Gondosuli. Dengan adanya pengembangan daya saing akan dapat mengembangkan komoditas unggulan yaitu ikan lele. Dengan pengembangan daya saing akan mampu membuka kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan hasil produksi. Apabila produksi meningkat masyarakat Gondosuli akan mampu mempertahankan perekonomian sehingga dapat meningkatkan daya saing demi kemajuan bersama. Kemudian dengan adanya pengembangan kluster akan mendapat kemudahan dalam modal dalam kegiatan budidaya seperti akses modal dari ketua kelompok dan hasil panen di bagi sesuai dengan kesepakatan bersama. Terkait dengan pemasaran, kelompok budidaya ikan di Gondosuli mendapat kemudahan dalam pengembangan usaha yaitu jaminan pemasarannya baik dari pedagang lokal maupun pedagang antar provinsi. Selanjutnya dengan pengembangan kelembagaan memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi melalui budidaya ikan, peran dari lembaga masyarakat (kelompok pembudidaya ikan) yaitu sebagai wadah bagi anggota kelompok untuk diskusi dan sharing informasi terkait dengan budidaya perikanan dan pengolahan hasil perikanan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kemudian dengan adanya pengembangan teknologi dapat memberikan kemudahan dalam kegiatan budidaya seperti contohnya pemakaian mesin pembuatan pakan, apabila digunakan secara efisien maka biayanya akan murah jika membuat pakan sendiri dibandingkan dengan membeli pakan yang sudah jadi. Kemudahan teknologi budidaya juga menjadi pertimbangan masyarakat memilih lele sebagai komoditas

budidaya. Teknologi yang dipakai oleh sebagian warga di Gondosuli adalah teknologi budidaya ikan kolam terpal, dan ada juga dari kolam beton, selain itu ikan lele dianggap lebih tahan terhadap kondisi lingkungan yang kurang optimum sehingga risiko kegagalan juga relatif kecil. Selanjutnya pengembangan sumberdaya manusia berperan penting dalam semua kegiatan usaha, di karenakan sumber daya manusia yang dapat memberikan ide-ide atau inovasi baru untuk mengembangkan suatu bisnis. Seperti halnya di desa Gondosuli dengan berkembangnya sumber daya manusia mampu mengolah hasil perikanan dan juga mampu mengikuti perkembangan teknologi yang ada, hasil dari olahan ikan contohnya abon ikan lele di pasarkan lewat sosial media agar semua kalangan mengetahuinya.

Pengembangan ekonomi masyarakat di kawasan Minapolitan dalam hal ini difokuskan pada pengembangan sumber daya perikanan diarahkan pada pemberdayaan masyarakat dengan memberikan peran yang optimal kepada masyarakat guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mereka.¹⁷ Melihat kondisi yang ada di kawasan Minapolitan desa Gondosuli yang mampu mengembangkan sumber daya perikanan yang dapat memberikan kesempatan kerja bagi pengangguran merupakan salah satu kebijakan strategis untuk menanggulangi kemiskinan guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dan juga kesuksesan desa Gondosuli yang dapat mengembangkan produksi perikanan dan pengolahan hasil perikanan sehingga dapat mengembangkan industri perikanan.

¹⁷Munib Ansori, 2017, *Tulungagung Diarahkan Jadi Sentra Perikanan Budidaya-Bantuan Prioritas*, www.neraca.co.id/article/92046/tulungagung-diarahkan-jadi-sentra-perikanan-budidaya-bantuan-program-prioritas, diakses pada tanggal 11 November 2018 pukul 15.00 WIB.

Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pola Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kawasan Minapolitan (Studi Kasus di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Bagaimana pola pengembangan ekonomi masyarakat di kawasan Minapolitan Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dari pola pengembangan ekonomi masyarakat di kawasan minapolitan desa Gondosuli kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola pengembangan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan di kawasan Minapolitan Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari pola pengembangan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan di kawasan Minapolitan Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

D. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah penelitiannya pada pola pengembangan ekonomi masyarakat di kawasan Minapolitan dan faktor pendukung dan faktor penghambat dari pengembangan ekonomi masyarakat di dalam kawasan minapolitan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Konsep dari pengembangan merupakan cara atau usaha bersama untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Dengan adanya pengembangan daya saing akan membuat seseorang meningkatkan kualitas diri dalam berbagai sisi dan mencoba untuk mengatasi kelemahan yang ada. Dengan adanya pengembangan klaster akan mampu mengembangkan sumber daya alam yang ada di karenakan mendapatkan kemudahan modal. Dengan adanya pengembangan kelembagaan yaitu akan bisa saling tukar menukar ilmu pengetahuan/diskusi yang nantinya akan bisa memecahkan masalah-masalah ekonomi ataupun masalah-masalah dalam hal budidaya perikanan serta. Juga dengan penguasaan teknologi akan mempermudah warga Gondosuli dalam kegiatan budidaya

dan dengan menguasai teknologi akan mampu mengurangi biaya operasional sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Dan adanya pengembangan sumber daya manusia akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga bisa menciptakan ide atau inovasi terkait olahan hasil perikanan dan di harapkan dapat meningkatkan nilai tambah produksi di kawasan Minapolitan. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa pola dari pengembangan di kawasan minapolitan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat di desa sekitar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi pihak kelompok pengelola kawasan minapolitan untuk dapat dijadikan evaluasi untuk memperbaiki kinerja dan strategi yang selama ini telah dilakukan.

b. Bagi akedemik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penambah referensi bagi para pembaca agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya untuk mahasiswa jurusan ekonomi.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan pengembangan untuk perekonomian masyarakat.

d. Bagi penulis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka peneliti dapat mempelajari secara mendalam serta dapat mempraktikkan secara langsung mengenai pola pengembangan dalam membudidayakan ikan air tawar khususnya ikan lele untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

F. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dan memahami judul penelitian “Pola Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kawasan Minapolitan Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung”, maka penulis memberikan penegasan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

- a. Pola merupakan bentuk atau model (atau lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola.¹⁸
- b. Pengembangan, secara etimologi berasal dari kata kembang yang berarti proses, cara dan pembuatan. Pengembang dapat di artikan

¹⁸Wikipedia, *Pola*, <https://id.m.wikipedia.org>, diakses pada tanggal 25 Desember 2018 pukul 09.00 WIB.

sebagai pembinaan dan peningkatan kualitas suatu masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Secara terminologi pengembangan adalah usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang pembangunan meliputi: ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya.¹⁹

- c. Pengembangan ekonomi adalah upaya setiap individu-individu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan²⁰.
- d. Kawasan adalah suatu wilayah yang terstruktur dan mempunyai fungsi dan atau aspek/pengamatan fungsional tertentu. Dengan demikian batasan suatu kawasan tidak ditentukan oleh batasan administrative (desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, dan seterusnya) tetapi lebih ditentukan dengan memperhatikan economic of scale dan economic of scope.
- e. Minapolitan terdiri dari kata mina dan kata politan (polis). Mina berarti perikanan dan politan berarti kota, sehingga Minapolitan diartikan sebagai kota perikanan atau kota di daerah lahan perikanan atau perikanan di daerah kota. Secara definitive Minapolitan adalah kota perikanan yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha perikanan serta mampu melayani dan mendorong kegiatan

¹⁹Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Rekan Aditama, 2010), hal.39.

²⁰Sukriyanto, *Pengembangan Masyarakat Islam Agama, Social, Ekonomi dan Budaya*, *Jurnal pengembangan masyarakat Edisi No.III* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003), hal. 31.

pembangunan perikanan di wilayah sekitar, dengan cirri utama kegiatan perikanan dan pengolahan hasil perikanan.²¹

2. Definisi Operasional

Secara operasional dari judul penelitian “Pola Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kawasan Minapolitan Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung” adalah penelitian tentang bagaimana pola pengembangan yang ada di kawasan minapolitan yang berada di desa Gondosuli sehingga dapat bermanfaat secara maksimal dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan bagi masyarakat desa. Adapun maksud dari peneliti terkait pola pengembangan ekonomi masyarakat meliputi pengembangan daya saing, pengembangan klaster, pengembangan kelembagaan, penguasaan teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini membahas enam bab pembahasan. Bab pertama yaitu pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitin, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua membahas tentang kajian teori. Kajian teori berisi tentang penjabaran mengenai literatur yang digunakan dan menjadi dasar penyusunan instrument penelitian. Kajian teori yang dibahas pada bab ini adalah tentang

²¹Teti sri kusvita, *Evaluasi Dan Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kabupaten Bogor*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2013).

pola pengembangan ekonomi masyarakat di kawasan minapolitan melalui budidaya perikanan. Pembahasan dalam bab ini mencakup konsep strategi pengembangan ekonomi masyarakat, konsep kawasan Minapolitan, dan konsep budidaya perikanan.

Pada bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang dipakai dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal. Bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Pada bab keempat membahas tentang hasil penelitian meliputi gambaran umum objek penelitian, paparan data, dan temuan penelitian yang berkaitan dengan tema skripsi. Adapun pada paparan data dan temuan penelitian terdiri dari dua poin yaitu pertama, paparan tentang pola pengembangan ekonomi masyarakat melalui budidaya perikanan di kawasan Minapolitan Desa Gondosuli Kecamatan Gondang. Dan kedua, yaitu paparan tentang faktor pendukung dan penghambat pola pengembangan ekonomi masyarakat melalui budidaya perikanan di kawasan Minapolitan Desa Gondosuli Kecamatan Gondang.

Pada bab kelima berisi pembahasan yang menguraikan paparan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan dikaji dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya. Bab ini terdiri dari dua poin yaitu pertama, pembahasan mengenai pola pengembangan ekonomi masyarakat melalui budidaya perikanan di kawasan Minapolitan Desa

Gondosuli Kecamatan Gondang. Dan kedua, yaitu pembahasan tentang faktor pendukung dan penghambat pola pengembangan ekonomi masyarakat melalui budaya perikanan di kawasan kawasan Minapolitan Desa Gondosuli Kecamatan Gondang.

Pada bab keenam merupakan bagian akhir dalam penulisan yang akan menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan. Bab ini akan menunjukkan jawaban atas permasalahan yang diteliti yang terdiri dari kesimpulan dan saran.